# ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**FATAH'IZZI MUSTAF RIDLO**

**B300150150**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

**PUBLIKASI ILMIAH**


oleh:

**FATAH'IZZI MUSTAF RIDLO**

**B300150150**


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

**Muhammad Arif,SE.,M.Ec,Dev**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**OLEH**
**FATAH IZZI MUSTAF RIDLO**
**B300150150**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**
**Pada hari Sabtu, 7 November 2020**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Muhammad Arif, SE., M. Ec, Dev** ( )
   **(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Maulidiyah Indira H., Ir. MSi.** ( )
   **(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Drs. Yuni Pribadi Utomo, MM** ( )
   **(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**( Dr. Syamsudin, M.M )**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2020

Penulis

**FATAH'IZZI MUSTAF RIDLO**

**B300150150**

# ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018


**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan melakukan pemecahan saham pada tahun 2016-2018 dan tidak melakukan aksi perusahaan lain selain pemecahan saham selama periode jendela serta tidak ada peristiwa pengganggu selama periode jendela. Periode jendela yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pemecahan saham. Analisis data menggunakan uji beda sampel berpasangan dengan uji Wilcoxon, karena sampel tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menunjukan perbedaan. Dengan demikian pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.



**Kata kunci:** pemecahan saham, harga saham, volume perdagangan saham, uji wilcoxon, periode jendela.



**Abstract**

This research aims to determine the effect of Stock split on stock price and trading volume in companies listed at Indonesian Stock Exchange. Sampling technique used in this research is purposive sampling with the following criterias: the companies did stock split in 2016-2018 and did not do other corporate action during window period and no confounding event during the window period. The window period in this research is 5 day before stock split and 5 days after stock split. This research used paired sample test with Wilcoxon Test since the result of normality test is not normally distributed. The results of this research showed the differences between the stock price and trading volume before and after stock split. Therefore, stock split influenced stock price and trading volume.



**Keywords:** stock split, stock price, trading volume, wilcoxon test, window periode.


## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia selama tiga tahun ke belakang mengalami pertumbuhan, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah agar pasar modal Indonesia bisa terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Selama tiga tahun pergerakan IHSG cenderung menguat. Secara *year on year* IHSG menguat 9,93%. menunjukkan pertumbuhan IHSG selama tiga tahun mencapai 17,02% per 18

Oktober. Indeks saham domestik ini bahkan berkali-kali menyentuh rekor tertingginya sepanjang tahun ini.

Jumlah kapitalisasi pasar (*market cap*) IHSG juga mengalami pertumbuhan. Selama tiga tahun terakhir, *market cap* bursa Indonesia meningkat 25,35% year to date. Data terakhir menunjukkan jumlah *market cap* pasar modal Indonesia sudah mencapai Rp 6.533 triliun. Kondisi pasar yang membaik membuat semakin banyak orang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan, 2014 investor yang terdaftar sebanyak 364.465 jiwa. Angka ini terus meningkat sampai akhirnya hingga akhir September 2017 total investor di Indonesia berjumlah 1,06 juta jiwa, melonjak 191,57% selama hampir tiga tahun. Sempat menurun di tahun 2015 dan 2016, jumlah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) juga bertambah di 2014. Hingga saat ini sudah 27 perusahaan yang sudah melantai di bursa. Angka ini mengalahkan jumlah IPO di 2014 sebanyak 23 perusahaan, 2015 sebanyak 15 perusahaan, dan 2016 sebanyak 14 perusahaan.

Salah satu faktor penyebab fluktuasi pasar modal Indonesia adalah yang pertama stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain, terutama dolar Amerika Serikat yang selalu rentan terkena efek kondisi global, yang kedua rentang (spread) antara suku bunga acuan perbankan dengan laju inflasi yang terlalu lebar. Hal ini berbeda dengan beberapa negara lain yang berupaya menerapkan negatif spread. Caranya adalah dengan menekan suku bunga perbankan sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonom, yang ketiga masih banyak investor yang cenderung melakukan aksi *wait & see* terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Mereka berharap pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang bisa meningkatkan daya beli masyarakat. Perbaikan daya beli tersebut tentu secara tidak langsung memberi dampak positif terhadap kenaikan laba emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga bisa meredam fluktuasi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Komposisi investor asing di pasar modal Indonesia meningkat karena membaiknya kepercayaan asing terhadap perekonomian dalam negeri. Jika dibandingkan komposisi investor asing pada tahun 2017 sekitar 51% dan di tahun

2018 meningkat menjadi 52% dari total jumlah investor saham sebanyak 830.318 investor, di satu sisi kenaikan jumlah investor asing tersebut menggerus jumlah investor lokal, kenaikan membuktikan bahwa fundamental di Indonesia dalam kondisi baik. pada tahun 2017 komposisi investor lokal sekitar 48% dan di tahun 2018 turun menjadi sekitar 47%. Kenaikan jumlah investor asing tersebut menggerus jumlah investor lokal, kenaikannya menjadi bukti bahwa fundamental di Indonesia dalam kondisi baik.

Pasar modal adalah tempat yang bagus buat investasi. Dalam Perkembangan pasar modal sebagai tempat investasi memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang di butuhkan masyarakat untuk menyimpan dana (Suad & Husnan. 2010). Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return.* Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru.

Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan. Alasan utama perusahaan yang melakukan stock split adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

*Stock split* berarti memecah selembar saham menjadi sejumlah lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar

saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar 1/sejumlah dari harga sebelum split. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Stok split tidak memiliki nilai ekonomis. Apabila stock split tidak memiliki nilai ekonomis, maka hal ini menimbulkan suatu pertanyaan "Mengapa banyak emiten melakukan hal ini? Apa yang menjadi latar belakang yang menjadi motivasi emiten-emiten ini melakukannya?" Sudah banyak hipotesis yang menjelaskan mengapa emiten melakukan stock split. Pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbedabeda. Sebagian peneliti menyimpulkan pemecahan saham tidak memberikan dampak terhadap saham, sedangkan peneliti yang lainnya menyimpulkan bahwa stock split memberikan dampak yang signifikan. Tujuan peneliti adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah aktifitas stock split hanya merupakan kosmetika atau membawa dampak yang signifikan terhadap harga saham sehingga mempunyai pengaruh bagi kesejahteraan pemegang saham. (Hendrik Prasetyo. 2015).

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemecahan saham terhadap harga saham yang difokuskan pada perubahan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul : "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia"

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahan

yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisa data penelitian ini adalah uji *wilcoxon test.*

## 3. HASIL

### 3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Setelah *Stock split*

| KODE | Harga Saham Sebelum *Stock split* (H-5) | Harga Saham Sebelum *Stock split* (H+5) | kenaikan/ penurunan (%) | keterangan |
|---|---|---|---|---|
| TIRA | 72 | 93 | 22,581 | Naik |
| KONI | 90 | 112 | 19,643 | Naik |
| ALKA | 72 | 63 | -14,286 | Turun |
| RAJA | 108 | 117 | 7,692 | Naik |
| HMSP | 1951 | 1972 | 1,065 | Naik |
| PSAB | 155 | 173 | 10,405 | Naik |
| KREN | 219 | 197 | -11,168 | Turun |
| ERTX | 81 | 115 | 29,565 | Naik |
| TBMS | 242 | 471 | 48,620 | Naik |
| PADI | 252 | 335 | 24,776 | Naik |
| ICBP | 4374 | 4188 | -4,441 | Turun |
| BTON | 66 | 64 | -3,125 | Turun |
| AIMS | 135 | 165 | 18,182 | Naik |
| MYOR | 807 | 791 | -2,023 | Turun |
| ASMI | 211 | 218 | 3,211 | Naik |
| CNTX | 338 | 428 | 21,028 | Naik |
| MYRX | 76 | 76 | 0,000 | Turun |
| KICI | 68 | 69 | 1,449 | Naik |
| BIMA | 91 | 99 | 8,081 | Naik |
| ITMA | 544 | 542 | -0,369 | Turun |
| IKBI | 217 | 223 | 2,691 | Naik |
| TOTO | 308 | 289 | -6,574 | Turun |
| SMSM | 563 | 546 | -3,114 | Turun |
| PSKT | 69 | 65 | -6,154 | Turun |
| PPRO | 160 | 155 | -3,226 | Turun |
| KKGI | 234 | 236 | 0,847 | Naik |

| KODE | Harga Saham Sebelum *Stock split* (H-5) | Harga Saham Sebelum *Stock split* (H+5) | kenaikan/ penurunan (%) | keterangan |
|---|---|---|---|---|
| LPIN | 230 | 258 | 10,853 | Naik |
| IIKP | 121 | 124 | 2,419 | Naik |
| BFIN | 253 | 263 | 3,802 | Naik |
| SAME | 284 | 285 | 0,351 | Naik |
| MDIA | 95 | 115 | 17,391 | Naik |
| VOKS | 178 | 188 | 5,319 | Naik |
| BRPT | 625 | 158 | -295,570 | Turun |
| SMDR | 150 | 172 | 12,791 | Naik |
| ULTJ | 624 | 629 | 0,795 | Naik |
| BTEK | 73 | 70 | -4,286 | Turun |
| MEDC | 379 | 385 | 1,558 | Naik |
| BMRI | 3283 | 3295 | 0,364 | Naik |
| INAI | 195 | 180 | -8,333 | Turun |
| ESSA | 90 | 90 | 0,000 | Naik |
| BBRI | 1627 | 1637 | 0,611 | Naik |
| MKNT | 128 | 111 | -15,315 | Turun |
| TPIA | 8065 | 8184 | 1,454 | Naik |
| PTBA | 1103 | 1201 | 8,160 | Naik |
| BLTZ | 2130 | 2238 | 4,826 | Naik |
| TOWR | 306 | 339 | 9,735 | Naik |
| CLEO | 370 | 126 | -193,651 | Turun |
| MINA | 204 | 254 | 19,685 | Naik |
| TOPS | 435 | 478 | 8,996 | Naik |
| GEMA | 138 | 154 | 10,390 | Naik |
| IKAI | 113 | 123 | 8,130 | Naik |
| MARI | 114 | 119 | 4,202 | Naik |
| BUVA | 109 | 129 | 15,504 | Naik |
| MFIN | 442 | 437 | -1,144 | Turun |
| KPIG | 70 | 70 | 0,000 | Turun |
| total | 33433 | 33610 | 0,527 | Naik |

Berdasarkan hasil perhitungan perbedaan harga saham sebelum dan setelah *stock split* maka dapat di intepretasi dalam bentuk grafik sebagai berikut:

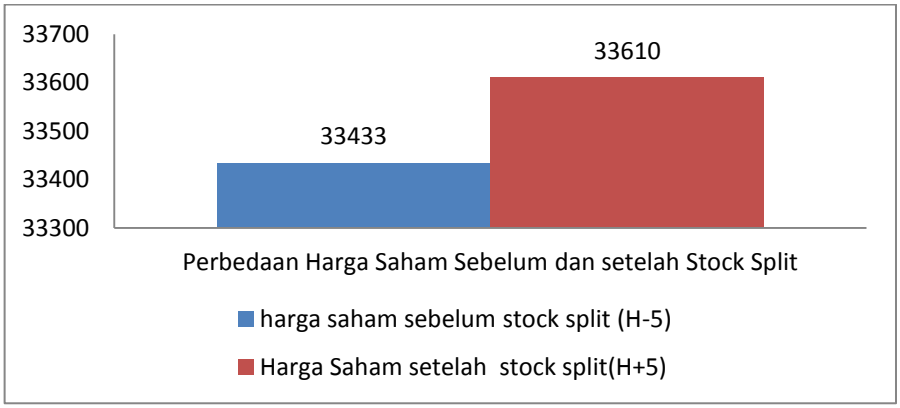


Gambar 1. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan setelah Stock split

Berdasarkan perbedaan harga saham sebelum dan setelah *stock split* menunjukkan terdapat kenaikan harga saham sebelum (H-5) dan setelah (H+5) sebesar 0,527% dengan 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan 37 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham. Hal ini berarti bahwa stock split menunjukkan sinyal optimisme manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham dimasa yang akan datang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan harga saham yang signifikan menjelang setelah *Stock split*. Kenaikan harga saham setelah peristiwa stock split Ini menandakan bahwa pasar memberikan respon yang cepat ketika *Stock split* sehingga menyebabkan peningkatan harga saham.

Tabel 2. Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Stock split

| Kode | Volume Perdagangan Sebelum *Stock split* (H-5) | Volume Perdagangan Setelah *Stock split* (H+5) | Kenaikan/ Penurunan (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| TIRA | 44000 | 59600 | 26,17 | naik |
| KONI | 16200 | 3600 | -350,00 | turun |
| ALKA | 13500 | 31300 | 56,87 | naik |
| RAJA | 31460000 | 254430000 | 87,64 | naik |
| HMSP | 77150000 | 93080000 | 17,11 | naik |
| PSAB | 70330000 | 182980000 | 61,56 | naik |
| KREN | 179350000 | 104850000 | -71,05 | turun |
| ERTX | 34400 | 69100 | 50,22 | naik |
| TBMS | 102000 | 605100 | 83,14 | naik |

| Kode | Volume Perdagangan Sebelum *Stock split* (H-5) | Volume Perdagangan Setelah *Stock split* (H+5) | Kenaikan/ Penurunan (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| PADI | 448300 | 1478250 | 69,67 | naik |
| ICBP | 20900000 | 24390000 | 14,31 | naik |
| BTON | 417200 | 2299300 | 81,86 | naik |
| AIMS | 7600 | 8600 | 11,63 | naik |
| MYOR | 11922500 | 17260000 | 30,92 | naik |
| ASMI | 13270000 | 12280000 | -8,06 | turun |
| CNTX | 42000 | 4600 | -813,04 | turun |
| MYRX | 3478220000 | 2631900000 | -32,16 | turun |
| KICI | 98800 | 224100 | 55,91 | naik |
| BIMA | 19600 | 800 | -2350,00 | turun |
| ITMA | 79600 | 88400 | 9,95 | naik |
| IKBI | 318400 | 122050 | -160,88 | turun |
| TOTO | 23890000 | 74630000 | 67,99 | naik |
| SMSM | 3325600 | 1036900 | -220,73 | turun |
| PSKT | 5904340 | 140020 | -4116,78 | turun |
| PPRO | 224060000 | 270710000 | 17,23 | naik |
| KKGI | 1433000 | 19205900 | 92,54 | naik |
| LPIN | 962500 | 1980000 | 51,39 | naik |
| IIKP | 1073030000 | 1042440000 | -2,93 | turun |
| BFIN | 53310000 | 24216100 | -120,14 | turun |
| SAME | 6130000 | 6910000 | 11,29 | naik |
| MDIA | 562000 | 7924400 | 92,91 | naik |
| VOKS | 2774500 | 674500 | -311,34 | turun |
| BRPT | 264810000 | 911900000 | 70,96 | naik |
| SMDR | 14068000 | 7700000 | -82,70 | turun |
| ULTJ | 3254400 | 366300 | -788,45 | turun |
| BTEK | 4952400 | 118075800 | 95,81 | naik |
| MEDC | 212800000 | 309770000 | 31,30 | naik |
| BMRI | 183600000 | 189040000 | 2,88 | naik |
| INAI | 756800 | 299600 | -152,60 | turun |
| ESSA | 1422430 | 2008570 | 29,18 | naik |
| BBRI | 696680000 | 432300000 | -61,16 | turun |

| Kode | Volume Perdagangan Sebelum *Stock split* (H-5) | Volume Perdagangan Setelah *Stock split* (H+5) | Kenaikan/ Penurunan (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| MKNT | 42940000 | 22250000 | -92,99 | turun |
| TPIA | 50700000 | 40060000 | -26,56 | turun |
| PTBA | 61950000 | 208200000 | 70,24 | naik |
| BLTZ | 5400 | 5100 | -5,88 | turun |
| TOWR | 16030000 | 9069100 | -76,75 | turun |
| CLEO | 253990000 | 66530000 | -281,77 | turun |
| MINA | 9782500 | 2433900 | -301,93 | turun |
| TOPS | 581270000 | 242820000 | -139,38 | turun |
| GEMA | 2259000 | 597800 | -277,89 | turun |
| IKAI | 702190000 | 435120000 | -61,38 | turun |
| MARI | 93100000 | 178480000 | 47,84 | turun |
| BUVA | 140880000 | 70660000 | -99,38 | turun |
| MFIN | 1484200 | 1562100 | 4,99 | turun |
| KPIG | 1274500 | 1234000 | -3,28 | turun |
| Total | 8619825670 | 8026514890 | -7,39 | turun |

Berdasarkan hasil perhitungan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* maka dapat di interpretasi dalam bentuk grafik sebagai berikut:

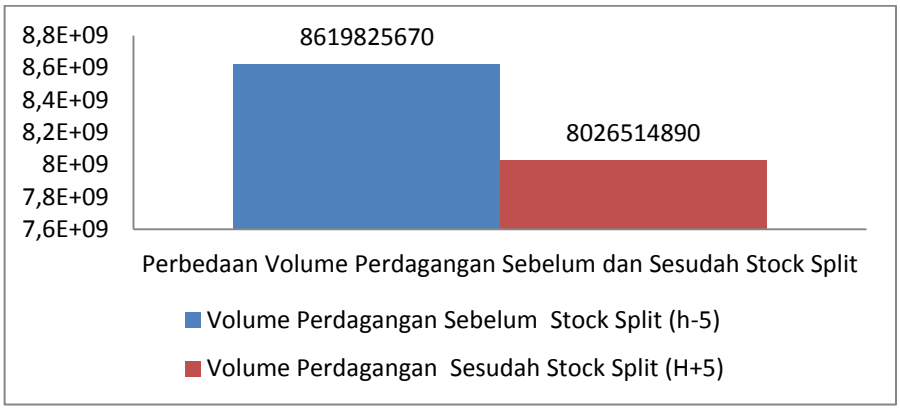


Gambar 2. Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Stock split

Berdasarkan perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan terdapat penurunan yang mencapai -7,39%. Hal tersebut disebabkan karena pasar memperoleh informasi kenaikan harga saham yang cukup signifikan sehingga menyebabkan aktivitas volume perdagangan menurun.

### 3.2 Uji asumsi klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. |
| Harga Saham Sebelum *Stock split* | ,435 | 55 | ,000 |
| Harga Saham setelah *Stock split* | ,433 | 55 | ,000 |
| Volume Perdagangan Sebelum *Stock split* | ,330 | 55 | ,000 |
| Volume Sesudah *Stock split* | ,396 | 55 | ,000 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan keempat variabel memiliki nilai signifikan (0,000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

### 3.3 Uji Hipotesis

Tabel 4. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan setelah *Stock split*

| | Harga Saham Sebelum dan setelah *Stock split* |
|---|---|
| Z | -2,769(a) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,006 |

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* Perbedaan Harga Saham Sebelum dan setelah *Stock split* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,006) < 0,05 H1: ditolah. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan Harga Saham Sebelum dan setelah *Stock split*.

Tabel 5. Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split*

| | Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* |
|---|---|
| Z | -,117(b) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,907 |

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,907) > 0,05 H2: diterima. Artinya tidak terdapat berbadaan yang signifikan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split*.

### 3.4 Interpretasi Ekonomi

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Purba (2011) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan yang terjadi pada variable harga saham. Salah satu kebijakan perusahaan untuk meningkatkan transaksi terhadap sahamnya adalah melakukan corporate action berupa *stock split*.

Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Fortuna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengumuman *stock split* tidak memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dengan sesudah *stock split*. Pengujian terhadap perusahaan sampel menghasilkan tidak adanya beda antara harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham sesudah *stock split*.

Kebijakan *stock split* dilakukan perusahaan untuk memberikan signal bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik di masa yang akan datang menurut *signaling theory* sehingga harga pasar saham meningkat karena kebijakan tersebut ditanggapi positif oleh pelaku pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan *stock split* yang dilakukan perusahaan ditanggapi secara positif oleh pelaku pasar karena harga saham sesudah kebijakan *stock split* memiliki perbedaan yang signifikan dengan harga saham sebelum kebijakan *stock split*.

*Stock split* diharapkan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang akhirnya akan menaikkan jumlah transaksi terhadap saham yang bersangkutan. Naiknya jumlah transaksi terhadap saham yang diperdagangkan diharapkan dapat menaikkan harga saham. Selain itu, kemungkinan perusahaan melakukan *stock split* adalah menghindari kemungkinan delisting dari bursa karena rendahnya jumlah transaksi terhadap saham perusahaan. Dengan harga saham yang lebih rendah akan meningkatkan jumlah transaksi atas saham yang bersangkutan sehingga penjualan saham dibursa tetap berada pada batas yang ditentukan bursa.

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bulish). Peningkatan volume

perdagangan diiringi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bulish (Husnan, 2018). Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor (Ang, 2017). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* Perbedaan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,907) > 0,05 H2: diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split*.

Volume perdagangan saham sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*s) menunjukan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*s) mengalami likuiditas perdagangan saham yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak melakukan *stock split*s atau pemecahan saham (Sriwidharmanely, 2016).

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa:

a. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, artinya *stock split* menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. yang ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,006) < 0,05 H1: ditolak.
b. Tidak ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*, artinya *stock split* menyebabkan volume perdagangan saham mengalami penurunan. yang ditunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,907) > 0,05 H2: diterima.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau menyikapi informasi yang dipublikasikan agar berhati-hati terhadap publikasi yang ada, sebaiknya investasi tersebut di analisis terlebih dahulu.

b. Bagi emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan apakah perusahaan akan melakukan *stock split* atau tidak. diharapkan menjaga harga sahamnya agar berada pada rentang perdagangan yang optimal.

c. Penelitian-penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji indikator-indikator lainnya, membandingkan dengan yang tidak melakukan *stock split*, menambah periode dan rentang waktu penelitian serta membandingkan dengan jenis industrinya.

## DAFTAR PUSTAKA


Anoraga. Panji dan Piji Pakarti. (2001). "*Pengantar Pasar Modal*". Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang

Arifin. Ali. (2004). "*Membaca Saham*". Andi. Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2009). "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta : Bina Aksara

Astuti, Destry Widi. (2015). "Dampak *Stock split* terhadap Likuiditas Saham".*Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Basir, Saleh dan Frakhrudin, Hendy M. (2005). "*Aksi Korporasi Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi"*. Jakarta: Salemba Empat.

Damayanti. Ni Luh. Anantawikrama T.A. & Nyoman A.S.D. (2014). "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham". Jurnal Akuntansi. Volume 2. Nomor 1. 2014. Singaraja : Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan

Dewi, Ni Nyoman Ayu Purnama. (2016). "*Analisis Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektoral pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia"*. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.

Ellen May (2016). "*Smart Traders Not Gambler*". Penerbit Gramedia Pustaka Utama . Jakarta.

Fortuna, Chotyahani Hasna Rizka. (2010). "*Analisis Pengaruh Stock split Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*". *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. (2014). "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan"*. Yogyakarta: BPFE.

Hartono,Jogiyanto. (2015). "*Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa Edidi Pertama"*. Yogyakarta: BPFE.

Hendrawijaya. Michael. (2009). "Analisis Perbandingan Harga Saham.Volume Perdagangan Saham. dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public yang melakukan pemecahan saham antara tahun 2005-2008 di BEI)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Hernoyo. Muhammad Ade. (2013). "Pengaruh Stock Split Announcement Terhadap Volume Perdagangan dan Return. Management Analysis Journal. Volume 2. Nomor 1. Juni 2013. Hlm : 110-116". Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Indarti, Iin dan Desti Mulyani BR. Purba. (2011). "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*". *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET Vol. 13 No. 1*. Sekolah Tinggi Ilmu

Manggala, Budi. (2012). "Efektivitas *Trading Range Theory* Saham dari Emiten Bursa Efek Indonesia sebagai Masukan atas Rencana Penerapan Aturan *Stock Split* oleh Otoritas Jasa Keuangan". *Laporan Penelitian.* Jakarta: Universitas Tarumanagara.

Martono, Nanang. (2010). "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2"*. Jakarta : Rajawali Pers.

Pramana. Andi dan Wisnu Mawardi. (2012). "Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham". Jurna Manajemen. Volume 1. Nomor 1. 2012. Hlm : 19. Semarang : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Prasetyo, Hendrik. (2016). "*Stock split* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Mahasiswa Vol. 4 No. 1*. Universitas Kanjuruhan Malang.

Rh Liembono. Dr. Muklis Siregar. Jeni Kwang. Mel cong. (2015). Panduan Praktis Investasi Dan Trading Saham; Penerbit Briliant. Surabaya.

Rusdin. (2006). Pasar Modal. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.

Rusliati. Ellen dan Esti Nur Farida. (2010). Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12. Nomor 3. Desember 2010. Hlm : 161-174. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Ryan Filbert Wijaya. S.Sn.ME. (2016). Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia; Penerbit Pt.Elex Media Komputindo .Jakarta.

Sadikin. Ali. (2011). Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Pemecahan Saham. Jurnal Manajemen danAkuntansi. Volume 12. Nomor 1. April 2011. Hlm : 25-34. Banjarmasin : Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat.

Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sugiono. (2010) .metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Penerbit CV alfabeta. Bandung.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Tanjung, Abdul Hafiz. (2007). "*Stock Split*: Pengujian Terhadap *Signaling* dan *Trading Range* pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 4, No. 1*.

Utami. Tiwi Nurjannati. Ghozali. M. & Syafe"i Idrus. (2009). Dampak Pengumuman Stock Split Terhadap Return. Variabilitas Tingkat Keuntungan dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham. Wacana. Volume 12. Nomor 4. Oktober 2009. Hlm : 725-739.

Wiyono, Gendro. (2011). *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zein. Zainal Abidin. Novita. I. & Eka Hariyani. (2009). Pengaruh Stock Split Terhadap Harga dan Likuiditas Saham. Jurnal Ekonomi. Volume 17. Nomor 2. Agustus 2009. Hlm : 920. Pekanbaru : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.